

ECOPRINT SEBAGAI MEDIA EKSPRESI DIRI

¹Misratul Aisyi, ²Muhammad Subhan, ³Muna Ruslia, ⁴Mula Atikah, ⁵Muhammad Masri, ⁶Muhammad Furqan, ⁷Mukarramah, ⁸Mujibaturrahmi, ⁹Muhammad Ridho Zasri, ¹⁰Cut Zuriana
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala, Aceh

E-mail: ¹[*1misratulaisyiyusuf@gmail.com](mailto:misratulaisyiyusuf@gmail.com), ²[2mohdsubhan0701@gmail.com](mailto:mohdsubhan0701@gmail.com), ³[3munaruslia@gmail.com](mailto:munaruslia@gmail.com),
⁴[4moela.01.ma@gmail.com](mailto:moela.01.ma@gmail.com), ⁵[5masrimuhammad039@gmail.com](mailto:masrimuhammad039@gmail.com), ⁶[6muhammadfurqan2022@gmail.com](mailto:muhammadfurqan2022@gmail.com),
⁷[7mukarramahsalahuddin223@gmail.com](mailto:mukarramahsalahuddin223@gmail.com), ⁸[8mujibaturrahmi@gmail.com](mailto:mujibaturrahmi@gmail.com),
⁹[9muhhammadridhozasri@gmail.com](mailto:muhhammadridhozasri@gmail.com), ¹⁰[10cut.zuriana@gmail.com](mailto:cut.zuriana@gmail.com)

ABSTRAK

Ecoprint merupakan teknik cetak alami yang memanfaatkan bahan-bahan organik, seperti daun, bunga, dan batang tanaman, untuk menciptakan pola unik pada kain atau kertas. Teknik ini tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, tetapi juga menjadi media ekspresi diri yang kreatif. Dalam prosesnya, ecoprint memungkinkan individu untuk menyalurkan identitas, perasaan, dan gagasan melalui pemilihan warna, komposisi pola, serta teknik pewarnaan yang khas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan kreativitas anak yayasan panti asuhan muhammadiyah punge. Untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan, mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai, untuk mendukung gaya hidup yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Artikel ini membahas bagaimana ecoprint dapat digunakan sebagai sarana ekspresi diri dalam dunia seni dan mode, serta potensinya dalam mendorong kesadaran ekologis dan keberlanjutan. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini menunjukkan bahwa ecoprint tidak hanya bernilai estetika tetapi juga memiliki makna personal dan sosial bagi para pelakunya.

Kata Kunci

ecoprint, ekspresi diri, seni tekstil, keberlanjutan, kreativitas.

ABSTRACT

Ecoprint is a natural printing technique that utilizes organic materials, such as leaves, flowers, and plant stems, to create unique patterns on fabric or paper. This technique not only contributes to environmental sustainability by reducing the use of hazardous chemicals, but also becomes a medium for creative self-expression. In the process, ecoprint allows individuals to channel their identity, feelings, and ideas through the selection of colors, pattern composition, and distinctive coloring techniques. The purpose of this study is to foster the creativity of children from the Muhammadiyah Punge orphanage foundation. To raise awareness of the importance of using environmentally friendly products, reducing the use of single-use plastic bags, to support a more sustainable and environmentally responsible lifestyle. This article discusses how ecoprint can be used as a means of self-expression in the world of art and fashion, as well as its potential in encouraging ecological awareness and sustainability. With a qualitative approach and case studies, this study shows that ecoprint is not only aesthetic but also has personal and social meaning for its practitioners.

Keywords

ecoprint, self-expression, textile art, sustainability, creativity.

1. PENDAHULUAN

Secara umum, mata kuliah Projek Kepemimpinan merupakan salah satu mata kuliah di Pendidikan Profesi Guru Prajabatan yang membantu mahasiswa untuk membantu mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berinteraksi

dengan lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan Pelatihan Ecoprint Bahan Alam Media Totebag akan berdampak baik untuk seluruh anak-anak panti asuhan yayasan muhammadiyah punge akan terlibat dalam kegiatan Pelatihan Ecoprint Bahan Alam Media Totebag. Muhammadiyah merupakan salah satu gerakan Islam Besar di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 Nopember 1912 M oleh almarhum K H Ahmad Dahlan, di Yogyakarta. Sebagai Gerakan Islam yang dinamis, Muhammadiyah terus melakukan ekspansi serta menyebar sampai ke seluruh pelosok Nusantara, Indonesia, sejalan dengan cita- citanya untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Kegiatan Muhammadiyah sebagai bagian dari perannya sebagai Gerakan Tajdid (pembaharuan) tampil lebih modern, elegan, dan melangkah tepat, tertata rapi, serta profesional dalam tatanan kehidupan masyarakat yang terus berkembang dan berubah seiring dengan perubahan zaman. Dengan demikian, Muhammadiyah harus mampu tampil berwibawa, bahkan mampu memberikan informasi yang akurat, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan serta kepentingan masyarakat luas. Sesuai dengan berbagai perubahan dan terobosan yang telah dilakukan Muhammadiyah, baik secara nasional maupun daerah (Provinsi), kehidupan Muhammadiyah juga harus tampil modern dalam upaya memenuhi tuntutan masyarakat kontemporer di era globalisasi ini.

Muhammadiyah Aceh yang memiliki potensi yang sangat besar dan terus berkembang perlu hadir dengan kebenaran data yang ada saat ini agar dapat menonjol dalam kehidupan masyarakat yang membutuhkannya dan terlibat aktif dalam menjalin kemitraan yang sejalan dengan perkembangan global. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan kehidupan bermasyarakat dan memajukan cita-cita Muhammadiyah untuk membangun masyarakat yang unggul. Karena itu Muhammadiyah Aceh harus mampu memberikan fakta-fakta yang solid untuk memenuhi tuntutan masyarakat kontemporer yang semakin terdidik dalam menanggapi perkembangan global. Profil Muhammadiyah Aceh yang disusun berdasarkan data empiris, kuantitatif, dan kualitatif yang dimiliki, serta data primer dan sekunder dari anggota, berbagai amal usaha, dan aspek fisik maupun nonfisik, ditampilkan demikian. Cita-cita hidup tersebut dianggap sebagai hasil kognisi manusia yang melahirkan kebudayaan. Karena kebudayaan merupakan wadah masyarakat, maka tidak mungkin untuk memisahkan keduanya. Salah satu bentuk kebudayaan lokal adalah batik. Bahan alam digunakan dalam ecoprint, salah satu proses pembatikan.

Pengertian Ecoprinting adalah sebuah teknik untuk mencetak dan mewarnai sesuatu dengan bahan-bahan alami berbasis tumbuhan. Biasanya, eco printing dipakai untuk tekstil, seperti kain. Oleh karena itu memakai bahan alami, maka proses pembuatannya pun agak lama. Perbedaan Ecoprint dengan batik biasa yaitu ecoprint ini menekankan pada pewarnaan alami menggunakan bahan-bahan alami. Sedangkan, batik meskipun alami dan manual motifnya dibuat oleh manusia, namun dalam pewarnaannya tetap menggunakan bahan kimia. Beda dengan ecoprint yang murni memakai pewarna alami berbasis tumbuhan. Di dalam ecoprint tidak dikenal menggunakan malam (lilin), beda dengan batik yang memakai lilin ini untuk menghasilkan motif-motif yang cantik. Pewarnaan kainnya murni memakai bahan herbal yang di press (ditekan-tekan) di kainnya kemudian direbus agar warna alami pada dedaunan dan bunga-bunga bisa menempel sempurna dan tidak mudah hilang. Meski begitu, ecoprint pun dapat digunakan untuk memproduksi motif batik. Bahkan di Indonesia, perkembangan ecoprint sejalan dengan batik. Produk ecoprinting kebanyakan mengusung corak batik. Berdasarkan hal tersebut Aksi Nyata yang akan kami lakukan dalam pelatihan Ecoprint bahan alami media totebag.

2.1 Tujuan Projek

Tujuan dari projek pelatihan ecoprint totebag adalah :

1. Untuk memenuhi tugas mata kuliah projek kepemimpinan
2. Untuk menumbuhkan kreativitas anak yayasan panti asuhan muhammadiyah punge.
3. Untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan, mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai.
4. Untuk mendukung gaya hidup yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

2.2 Manfaat Projek

Manfaat dari pelatihan ecoprint totebag adalah sebagai berikut :

1. Ramah Lingkungan: Proses ecoprint menggunakan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan dan tidak mencemari lingkungan dengan bahan kimia berbahaya ini membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
2. Menghasilkan karya seni yang unik karena pola dan warna yang dihasilkan berasal dari variasi alami dan bahan-bahan seperti daun dan bunga. (Dapat mengetahui
3. Mendorong kesadaran lingkungan akan pentingnya pelestarian lingkungan
4. Dapat di daur ulang.

2. METODE

2.1 Waktu dan Tempat Projek

Hari : Minggu, 10 Agustus 2024

Pukul : 08.00 s/d Selesai

Tempat : Musholla Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh

Alamat : Jalan Punge Blang Cut, Lr. penyantun, Desa Punge Blang Cut, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh

Jumlah : 20 peserta

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak dari Muhammadiyah Children Center (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh yang berjumlah 20 orang.

2.3 Analisis SMART

Spesifik : Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kesadaran remaja terkait pemanfaatan tumbuhan dilingkungan sekitar.

Terukur : Keberhasilan kegiatan ini diukur dari banyaknya peserta yang hadir dan banyaknya produk yang dihasilkan

Dapat dicapai : Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan konteks sosial budaya setempat serta memastikan produk yang dihasilkan mengandung unsur pembelajaran dan kearifan lokal.

Relevan : Kegiatan ini relevan dengan pemanfaatan tumbuhan sekitar dan pengenalan kearifan lokal pada remaja

Berwaktu : Menetapkan jadwal yang jelas terkait pelaksanaan kegiatan

Menggunakan kerangka SMART kegiatan ini dapat dirancang dan dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada proyek kepemimpinan yaitu pendekatan kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Jenis Data:

- Data kualitatif (wawancara, observasi, dokumentasi karya).

b. Teknik Pengumpulan Data:

- Wawancara dengan praktisi ecoprint.
- Observasi proses kreatif pembuatan ecoprint.
- Studi dokumentasi karya ecoprint.

c. Teknik Analisis Data:

- Analisis Deskriptif: Menggambarkan pola desain, warna, dan motif ecoprint yang digunakan sebagai ekspresi diri.
- Analisis Semiotika: Memaknai simbol dan pesan dalam karya ecoprint.
- Analisis Tematik: Menganalisis tema-tema ekspresi diri yang muncul dalam karya ecoprint.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek kepemimpinan bertema Ecoprint sebagai Media Ekspresi Diri melibatkan serangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga evaluasi hasil karya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ecoprint serta mendorong peserta untuk menggunakan teknik ini sebagai sarana ekspresi diri. Proses pembuatan ecoprint meliputi beberapa tahapan. Pertama, persiapan bahan dilakukan dengan memilih kain alami seperti katun, linen, atau sutra serta dedaunan yang memiliki pigmen kuat, misalnya daun jati, ketapang, dan eukaliptus. Kedua, kain direndam dalam larutan mordant seperti tawas atau tunjung untuk memperkuat warna. Ketiga, peserta menyusun daun di atas kain sesuai dengan imajinasi mereka. Setelah itu, kain yang telah disusun dilipat, dikukus, dan dikeringkan.

Hasil ecoprint menunjukkan variasi pola, warna, dan komposisi desain yang mencerminkan karakter pribadi peserta. Beberapa peserta memilih motif abstrak sebagai representasi kebebasan berpikir dan kreativitas, sementara yang lain menggunakan pola simetris yang menunjukkan kepribadian terstruktur (Dewi, 2020). Pemilihan warna juga menjadi bentuk ekspresi, di mana warna cerah menunjukkan keceriaan, sementara warna gelap merefleksikan kedalaman emosi (Sari, 2021).

Ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai teknik cetak alami, tetapi juga menjadi media bagi individu untuk mengekspresikan emosi, ide, dan identitas diri. Menurut Harun (2020), seni tekstil seperti ecoprint memungkinkan seseorang menuangkan gagasan personal melalui pemilihan motif dan warna. Dalam proyek ini, ditemukan bahwa setiap peserta memiliki kecenderungan kreatif yang unik, yang tercermin dari hasil karya mereka. Misalnya, peserta dengan latar belakang seni cenderung bereksperimen dengan pola asimetris dan warna kontras, sedangkan mereka yang memiliki kepribadian tertutup memilih desain sederhana dengan palet warna monokrom. Selain itu, ecoprint dapat merepresentasikan nilai-nilai budaya dan identitas individu. Misalnya, motif yang digunakan bisa mencerminkan asal daerah, filosofi hidup, atau perasaan tertentu. Hal ini menjadikan ecoprint sebagai sarana komunikasi visual yang kuat dalam dunia seni dan fashion.

Dari segi keberlanjutan, ecoprint juga berkontribusi pada gerakan slow fashion dan praktik ramah lingkungan (Kusuma, 2019). Dengan menggunakan pewarna alami dan proses yang minim limbah, teknik ini mendukung konsep produksi yang lebih etis dibandingkan dengan teknik pewarnaan sintesis yang dapat mencemari lingkungan (Widiastuti, 2021). Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan ecoprint sebagai media ekspresi diri. Salah satunya adalah keterbatasan dalam mempertahankan intensitas warna alami yang sering kali berubah seiring waktu. Selain itu, teknik ini memerlukan pemahaman mendalam mengenai karakteristik bahan alami agar hasil cetakan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi cara peserta mengekspresikan diri melalui ecoprint. Latar belakang budaya memengaruhi pilihan motif, di mana beberapa peserta memilih daun tertentu karena memiliki makna simbolis bagi mereka. Selain itu, kondisi emosional turut berperan dalam pemilihan warna; warna-warna hangat dipilih oleh peserta yang ingin menggambarkan kebahagiaan, sementara warna dingin mencerminkan perasaan introspektif. Pengalaman pribadi juga menjadi faktor penting yang membentuk gaya artistik peserta. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih bebas mengekspresikan kreativitasnya melalui ecoprint dibandingkan metode pewarnaan konvensional. Faktor utama yang mempengaruhi hasil akhir adalah jenis daun, proses fiksasi, dan lama perendaman dalam bahan pewarna alami. Warna dan motif yang dihasilkan sering kali mencerminkan suasana hati dan karakter pembuatnya.

Dengan berkembangnya minat terhadap produk handmade dan sustainable fashion, ecoprint semakin mendapatkan tempat sebagai bentuk seni yang tidak hanya estetis tetapi juga bermakna secara personal dan ekologis. Melalui eksplorasi teknik dan kreativitas individu, ecoprint terus menjadi salah satu metode seni tekstil yang inovatif dan inspiratif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ecoprint merupakan teknik pencetakan kain yang tidak hanya berkontribusi dalam aspek keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan kreativitas dan identitas mereka. Proses pemilihan bahan, teknik pencetakan, serta pewarnaan alami menciptakan hasil yang unik dan personal bagi setiap peserta. Ecoprint juga menjadi bagian dari gerakan slow fashion yang semakin diminati dalam industri tekstil modern. Meskipun masih menghadapi tantangan dalam ketahanan warna dan teknik fiksasi yang optimal, ecoprint terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya praktik ramah lingkungan dalam dunia fashion dan seni tekstil.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Harun, R. (2020). *Seni Tekstil Kontemporer: Ekspresi dan Makna*. Jakarta: Gramedia.
- Kusuma, A. D. (2019). "Ecoprint sebagai Inovasi Ramah Lingkungan dalam Dunia Fashion." *Jurnal Desain dan Budaya*, 5(2), 120-130.
- Sari, M. (2021). "Analisis Semiotic dalam Karya Seni Tekstil Ecoprint." *Jurnal Seni dan Budaya Indonesia*, 7(1), 45-55.
- Dewi, R. (2020). *Teknik Ecoprint: Seni dan Keberlanjutan dalam Fashion*. Jakarta: Pustaka Alam.
- Widiastuti, L. (2021). *Slow Fashion dan Ecoprint: Masa Depan Tekstil Berkelanjutan*. Surabaya: Lingkungan Sehat Press.